

## Tafsir Ayat Tentang Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Zulkipli<sup>1</sup>, Hanin Nadya AK<sup>2</sup>, Diki Ariyanto<sup>3</sup>,

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email : : [zulkipli@radenfatah.ac.id](mailto:zulkipli@radenfatah.ac.id)<sup>1</sup>, [anindiyaxy@gmail.com](mailto:anindiyaxy@gmail.com)<sup>2</sup>, [cumandiki@gmail.com](mailto:cumandiki@gmail.com)<sup>3</sup>

### Informasi Artikel

Submitted: 09-06-2026

Accepted: 16-06-2026

Published: 22-06-2026

### Keywords:

Tafsir  
Amar Ma'ruf Nahi Munkar  
Qur'an  
Islamic Ethics  
Moral Values.

### Abstract

*This article discusses the interpretation of Qur'anic verses related to the concept of amar ma'ruf nahi munkar as an important principle in Islamic teachings. Amar ma'ruf nahi munkar means encouraging people to do good deeds and preventing actions that are contrary to Islamic values. This concept reflects the responsibility of Muslims in creating a moral, ethical, and civilized society. The Qur'an explains that inviting toward goodness and preventing wrongdoing is not only an individual obligation but also a social responsibility that aims to maintain human welfare. This study aims to analyze the meanings, values, and implementation of amar ma'ruf nahi munkar based on Qur'anic verses and interpretations of Islamic scholars. The research uses a qualitative method with a literature review approach by examining primary sources from the Qur'an and secondary sources from classical and contemporary tafsir books, academic journals, and related studies. Several verses become the focus of analysis, including QS. Ali 'Imran verse 104, QS. Ali 'Imran verse 110, and other verses discussing the responsibility of Muslims in promoting goodness and preventing evil. The results show that amar ma'ruf nahi munkar contains educational, social, and moral values. The implementation of this principle must be carried out with wisdom, knowledge, patience, and compassion, not through violence or coercion. In the Qur'anic perspective, the purpose of amar ma'ruf nahi munkar is to build individuals with noble character and create a society based on justice, goodness, and responsibility. Therefore, understanding the interpretation of these verses is essential in responding to contemporary moral challenges and strengthening Islamic ethical values in daily life.*

### PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga memberikan pedoman dalam membangun kehidupan sosial yang berlandaskan nilai kebaikan, tanggung jawab, dan moralitas. Salah satu konsep penting dalam ajaran Islam yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat adalah *amar ma'ruf nahi munkar*. Konsep ini menjadi bagian dari prinsip dakwah dan pembinaan akhlak umat Islam, yaitu mengajak kepada segala bentuk kebaikan serta mencegah berbagai bentuk kemungkaran yang dapat merusak kehidupan individu maupun masyarakat. Dalam perspektif Al-Qur'an, *amar ma'ruf nahi munkar* bukan hanya sekadar aktivitas menyampaikan nasihat, tetapi juga bentuk kepedulian sosial dan tanggung jawab moral seorang Muslim terhadap lingkungan sekitarnya.

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan banyak penjelasan mengenai pentingnya menjaga nilai-nilai kebaikan dan mencegah perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama. Salah satu ayat yang menjadi dasar utama konsep *amar ma'ruf nahi munkar* adalah QS. Ali 'Imran ayat 104:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa keberadaan kelompok yang mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran merupakan bagian penting dalam kehidupan umat Islam. Para ulama tafsir menjelaskan bahwa ayat ini mengandung perintah untuk membangun masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap nilai kebenaran dan berusaha menjaga moral sosial.

Secara bahasa, istilah *amar ma'ruf nahi munkar* berasal dari tiga kata utama. Kata *amar* berarti perintah atau ajakan, *ma'ruf* berarti sesuatu yang dikenal sebagai kebaikan dan sesuai dengan nilai agama serta akal sehat, sedangkan *nahi* berarti larangan. Adapun *munkar* berarti sesuatu yang buruk, salah, dan bertentangan dengan ketentuan Allah Swt. Dengan demikian, *amar ma'ruf nahi munkar* dapat dipahami sebagai usaha manusia untuk mengarahkan kehidupan kepada nilai-nilai positif dan menjauhkan diri dari berbagai bentuk penyimpangan moral.

Dalam kajian tafsir, konsep ini memiliki makna yang sangat luas. Ia tidak hanya berkaitan dengan aktivitas dakwah dalam bentuk ceramah atau penyampaian pesan agama, tetapi juga mencakup berbagai bentuk usaha memperbaiki kondisi masyarakat. Mengajak kepada kebaikan dapat dilakukan melalui pendidikan, keteladanan, pelayanan sosial, dan berbagai aktivitas yang membawa manfaat bagi orang lain. Sebaliknya, mencegah kemungkaran tidak selalu berarti tindakan keras, melainkan dapat dilakukan dengan cara yang bijaksana, penuh hikmah, dan mempertimbangkan kondisi masyarakat.

Perintah *amar ma'ruf nahi munkar* juga memiliki hubungan erat dengan tujuan utama ajaran Islam, yaitu menciptakan kemaslahatan manusia. Islam mengajarkan bahwa kehidupan sosial akan menjadi baik apabila setiap individu memiliki kesadaran untuk saling mengingatkan dalam kebaikan. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, sehingga diperlukan sikap saling peduli dan bertanggung jawab. Melalui konsep ini, Islam mendorong terbentuknya masyarakat yang memiliki nilai moral, keadilan, dan rasa tanggung jawab bersama.

Selain QS. Ali 'Imran ayat 104, konsep *amar ma'ruf nahi munkar* juga dijelaskan dalam QS. Ali 'Imran ayat 110 yang menyebut umat Islam sebagai umat terbaik karena memiliki kepedulian terhadap kebaikan dan mencegah keburukan. Ayat tersebut menunjukkan bahwa keutamaan suatu masyarakat tidak hanya ditentukan oleh identitas agama, tetapi juga oleh sejauh mana masyarakat tersebut menjalankan nilai-nilai moral dalam kehidupan nyata. Perintah melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran menjadi salah satu indikator kualitas iman dan tanggung jawab sosial.

Dalam kehidupan sehari-hari, penerapan *amar ma'ruf nahi munkar* memiliki berbagai bentuk. Dalam lingkungan keluarga, konsep ini dapat diwujudkan melalui pendidikan karakter, membiasakan sikap jujur, disiplin, dan saling menghormati. Dalam lingkungan pendidikan, penerapannya dapat dilakukan dengan membangun budaya belajar yang baik, menghindari kecurangan, serta menanamkan nilai tanggung jawab. Dalam masyarakat, konsep ini dapat diterapkan melalui kegiatan sosial, kepedulian terhadap sesama, serta upaya mencegah berbagai tindakan yang merugikan orang lain.

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan *amar ma'ruf nahi munkar* sering menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesalahpahaman dalam memahami konsep tersebut. Sebagian orang memahami *nahi munkar* sebagai tindakan yang hanya berfokus pada larangan, sementara mengabaikan unsur kebijaksanaan dan kasih sayang. Padahal, dalam perspektif Islam, mengajak kepada kebaikan harus dilakukan dengan cara yang baik. Tujuan utama dari *amar ma'ruf nahi munkar* adalah memperbaiki, bukan memermalukan atau menyakiti.

Allah Swt. juga memerintahkan Rasulullah untuk berdakwah dengan hikmah dan cara yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian nilai-nilai kebenaran harus mempertimbangkan kondisi, kemampuan, dan latar belakang orang yang menerima pesan. Oleh karena itu, pelaksanaan *amar ma'ruf nahi munkar* membutuhkan ilmu, kesabaran, dan akhlak yang baik agar tujuan perbaikan dapat tercapai.

Di era modern, konsep *amar ma'ruf nahi munkar* semakin relevan untuk dikaji. Perkembangan teknologi informasi membawa berbagai perubahan dalam kehidupan manusia. Media sosial dan internet memberikan kemudahan dalam menyebarkan informasi, tetapi juga

menghadirkan tantangan seperti penyebaran berita bohong, ujaran kebencian, dan perilaku tidak etis. Dalam kondisi seperti ini, nilai *amar ma'ruf nahi munkar* dapat menjadi pedoman agar manusia mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan menyebarkan manfaat.

Selain itu, berbagai persoalan sosial seperti korupsi, ketidakadilan, penyalahgunaan kekuasaan, dan menurunnya kepedulian sosial menunjukkan pentingnya penguatan nilai moral. Masyarakat membutuhkan individu-individu yang memiliki kesadaran untuk memperjuangkan kebaikan dan menolak berbagai bentuk kerusakan. Dalam konteks tersebut, *amar ma'ruf nahi munkar* bukan hanya menjadi kewajiban agama, tetapi juga menjadi prinsip etika sosial yang dapat membangun peradaban yang lebih baik.

Kajian tafsir terhadap ayat-ayat *amar ma'ruf nahi munkar* penting dilakukan agar pemahaman terhadap konsep ini tidak bersifat sempit. Melalui kajian tafsir, dapat diketahui makna yang lebih mendalam tentang tujuan, cara, dan batasan dalam menjalankan perintah tersebut. Para mufasir menjelaskan bahwa pelaksanaan *amar ma'ruf nahi munkar* harus didasarkan pada pengetahuan, niat yang baik, dan metode yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan konsep penting dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan pembentukan karakter individu dan kehidupan sosial. Konsep ini mengajarkan manusia untuk tidak hanya memperbaiki dirinya sendiri, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Oleh karena itu, penelitian mengenai tafsir ayat tentang *amar ma'ruf nahi munkar* menjadi penting untuk memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta relevansinya dalam menghadapi berbagai tantangan moral di zaman modern.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis tafsir ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep *amar ma'ruf nahi munkar*. Metode ini digunakan karena penelitian berfokus pada kajian teks, pemahaman makna ayat, serta penjelasan para mufasir mengenai perintah mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Kajian kepustakaan dalam penelitian tafsir dilakukan dengan menelusuri sumber-sumber tertulis seperti Al-Qur'an, kitab tafsir, buku keislaman, dan artikel ilmiah yang relevan.

Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas *amar ma'ruf nahi munkar*, terutama QS. Ali 'Imran ayat 104, QS. Ali 'Imran ayat 110, dan QS. At-Taubah ayat 71. Ayat-ayat tersebut dianalisis berdasarkan makna bahasa, konteks ayat, serta penafsiran ulama. Sumber sekunder diperoleh dari berbagai kitab tafsir klasik dan kontemporer seperti *Tafsir Ibn Kathir*, *Tafsir Al-Maraghi*, dan *Tafsir Al-Misbah*, serta berbagai jurnal akademik yang membahas konsep *amar ma'ruf nahi munkar*. (Syeikh, 2019)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan cara mengidentifikasi ayat-ayat terkait, mengkaji penafsiran para ulama, mengelompokkan nilai-nilai yang terkandung, serta menarik kesimpulan mengenai penerapan konsep tersebut dalam kehidupan manusia (Syeikh, 2019).

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu menggambarkan konsep *amar ma'ruf nahi munkar* dalam perspektif Al-Qur'an kemudian menganalisis relevansinya terhadap kehidupan sosial. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan prinsip moral yang harus dilaksanakan dengan ilmu, hikmah, dan pendekatan yang baik untuk menciptakan masyarakat yang berakhlak.

## PEMBAHASAN

Konsep *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan salah satu ajaran penting dalam Islam yang berkaitan dengan pembentukan kehidupan manusia yang berlandaskan nilai kebaikan dan moral. Secara umum, *amar ma'ruf* berarti mengajak atau memerintahkan kepada sesuatu yang baik, sedangkan *nahi munkar* berarti mencegah atau melarang sesuatu yang buruk. Dalam perspektif

Al-Qur'an, konsep ini bukan hanya berkaitan dengan aktivitas dakwah, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial umat Islam dalam menjaga nilai-nilai kebenaran dan mencegah kerusakan dalam masyarakat. (Nurhana & Asikin, 2024)

Al-Qur'an menjadikan *amar ma'ruf nahi munkar* sebagai salah satu ciri utama umat yang memiliki kepedulian terhadap kehidupan bersama. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup tanpa adanya aturan moral dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Oleh karena itu, Islam mengajarkan agar setiap individu memiliki kesadaran untuk memperbaiki diri dan memberikan kontribusi positif kepada orang lain. Konsep ini menunjukkan bahwa agama Islam tidak hanya mengatur hubungan spiritual antara manusia dengan Allah Swt., tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya.

#### **Tafsir QS. Ali 'Imran Ayat 104 tentang Perintah Amar Ma'ruf Nahi Munkar**

Salah satu ayat utama yang menjadi dasar konsep *amar ma'ruf nahi munkar* adalah QS. Ali 'Imran ayat 104:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Ayat ini menjelaskan bahwa umat Islam memiliki tanggung jawab untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah keburukan. Dalam tafsir ayat ini, kata *khair* memiliki makna kebaikan yang luas, yaitu segala sesuatu yang membawa manusia kepada petunjuk Allah. Sedangkan *ma'ruf* berarti segala sesuatu yang dianggap baik oleh agama dan akal sehat, sementara *munkar* adalah segala sesuatu yang bertentangan dengan nilai kebenaran dan membawa kerusakan.

Para ulama tafsir menjelaskan bahwa ayat ini mengandung perintah untuk membentuk kelompok atau individu yang memiliki kemampuan dalam menjalankan dakwah dan perbaikan sosial. Sebagian ulama memahami perintah tersebut sebagai kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*), yaitu apabila sudah ada sebagian umat yang melaksanakannya maka gugurlah kewajiban bagi yang lain. Namun, dalam konteks tertentu, setiap Muslim juga memiliki tanggung jawab pribadi untuk mengajak kepada kebaikan sesuai kemampuan masing-masing.

Dalam penerapannya, *amar ma'ruf nahi munkar* tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Islam mengajarkan bahwa tindakan mengajak kepada kebaikan harus dilakukan dengan ilmu, hikmah, dan cara yang baik. Tujuan utama dari konsep ini bukan untuk mencari kesalahan orang lain, tetapi untuk menciptakan perubahan menuju kehidupan yang lebih baik.

#### **Makna Ma'ruf dan Munkar dalam Perspektif Al-Qur'an**

Istilah *ma'ruf* berasal dari kata *'arafa* yang berarti mengetahui atau mengenal. Dalam konteks moral Islam, *ma'ruf* merujuk kepada sesuatu yang telah dikenal sebagai kebaikan berdasarkan wahyu, akal, dan nilai kemanusiaan. Hal-hal yang termasuk *ma'ruf* antara lain kejujuran, keadilan, tolong-menolong, menjaga amanah, menghormati orang lain, serta melakukan perbuatan yang bermanfaat.

Sementara itu, *munkar* berasal dari kata *nakara* yang berarti sesuatu yang tidak dikenal atau diingkari. Dalam konteks agama, *munkar* berarti segala tindakan yang bertentangan dengan nilai agama dan membawa dampak buruk bagi manusia. Kemungkaran dapat berupa perbuatan individu seperti kebohongan dan kemaksiatan, maupun perbuatan sosial seperti kezaliman, penipuan, dan ketidakadilan.

Dengan demikian, *amar ma'ruf nahi munkar* memiliki tujuan membangun keseimbangan kehidupan. Islam tidak hanya melarang manusia melakukan keburukan, tetapi juga mendorong manusia aktif dalam menciptakan kebaikan. Konsep ini menunjukkan bahwa seorang Muslim idealnya bukan hanya menghindari dosa pribadi, tetapi juga peduli terhadap kondisi masyarakat.

#### **Tafsir QS. Ali 'Imran Ayat 110 tentang Umat Terbaik**

Selain QS. Ali 'Imran ayat 104, konsep *amar ma'ruf nahi munkar* juga terdapat dalam QS. Ali 'Imran ayat 110:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.”

Ayat ini menjelaskan bahwa keistimewaan umat Islam tidak hanya karena identitas keagamaannya, tetapi karena memiliki tanggung jawab moral. Umat terbaik adalah umat yang mampu memberikan manfaat bagi manusia lain melalui tindakan nyata.

Ayat ini memberikan pemahaman bahwa kualitas suatu masyarakat dapat dilihat dari sejauh mana mereka menjaga nilai kebaikan. Jika suatu masyarakat kehilangan kepedulian terhadap kemungkar, maka berbagai bentuk kerusakan dapat berkembang. Sebaliknya, masyarakat yang saling mengingatkan dalam kebaikan akan memiliki kekuatan moral yang lebih baik.

Namun, ayat ini tidak berarti bahwa umat Islam diperbolehkan memaksakan kehendak kepada orang lain. Konsep *amar ma'ruf nahi munkar* tetap harus dilakukan dengan prinsip keadilan, kasih sayang, dan kebijaksanaan. Islam mengajarkan bahwa perubahan sosial membutuhkan pendekatan yang tepat agar tujuan kebaikan dapat tercapai.

#### **Prinsip dan Etika dalam Melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar**

Pelaksanaan *amar ma'ruf nahi munkar* memiliki beberapa prinsip penting. Pertama, harus didasarkan pada ilmu pengetahuan. Seseorang tidak boleh mengajak kepada sesuatu atau melarang sesuatu tanpa memahami permasalahan secara benar. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan kesalahan dalam memberikan nasihat.

Kedua, harus memiliki niat yang baik. Tujuan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah memperbaiki keadaan, bukan merendahkan atau mempermalukan seseorang. Seorang Muslim yang mengajak kepada kebaikan harus melakukannya dengan rasa kasih sayang dan kepedulian.

Ketiga, harus menggunakan metode yang bijaksana. Rasulullah Saw. memberikan contoh bahwa dakwah dilakukan dengan kelembutan dan akhlak yang mulia. Cara yang kasar sering kali justru menyebabkan penolakan dan konflik. Oleh sebab itu, keberhasilan *amar ma'ruf nahi munkar* sangat bergantung pada cara penyampaiannya.

Keempat, seseorang yang mengajak kepada kebaikan harus berusaha menjadi contoh dalam perilaku. Nasihat yang disampaikan akan lebih mudah diterima apabila sesuai dengan tindakan nyata. Islam menekankan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan.

#### **Hubungan Amar Ma'ruf Nahi Munkar dengan Pendidikan Moral**

Dalam bidang pendidikan, konsep *amar ma'ruf nahi munkar* memiliki hubungan erat dengan pembentukan karakter. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencerdaskan manusia secara intelektual, tetapi juga membentuk akhlak yang baik. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan kepedulian sosial merupakan bentuk penerapan *amar ma'ruf* dalam dunia pendidikan (Nurhana & Asikin, 2024).

Guru, orang tua, dan masyarakat memiliki peran penting dalam menanamkan nilai moral kepada generasi muda. Pendidikan karakter menjadi sarana untuk mencegah munculnya perilaku negatif seperti kebohongan, kekerasan, dan penyalahgunaan teknologi.

Dalam konteks ini, *amar ma'ruf nahi munkar* bukan hanya tugas tokoh agama, tetapi menjadi tanggung jawab seluruh elemen masyarakat. Setiap individu dapat berkontribusi melalui tindakan kecil seperti memberikan contoh yang baik, membantu orang lain, dan mencegah perilaku yang merugikan.

#### **Relevansi Amar Ma'ruf Nahi Munkar di Era Modern**

Perkembangan zaman membawa berbagai perubahan dalam kehidupan manusia. Teknologi informasi memberikan banyak manfaat, tetapi juga menghadirkan tantangan moral. Penyebaran berita palsu, ujaran kebencian, penipuan digital, dan berbagai bentuk penyimpangan etika menjadi masalah yang perlu dihadapi.

Dalam kondisi tersebut, konsep *amar ma'ruf nahi munkar* menjadi semakin relevan. Mengajak kepada kebaikan dapat diwujudkan melalui penyebaran informasi positif, penggunaan media sosial secara bertanggung jawab, serta membangun budaya saling menghormati.

Mencegah kemungkar dalam era modern tidak selalu berarti melakukan tindakan langsung, tetapi dapat dilakukan melalui edukasi, kesadaran sosial, dan pemberian solusi. Pendekatan yang konstruktif akan lebih efektif dalam menciptakan perubahan.

#### **Tantangan Penerapan Amar Ma'ruf Nahi Munkar**

Walaupun memiliki tujuan yang baik, penerapan *amar ma'ruf nahi munkar* menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai konsep ini. Sebagian orang memahami *nahi munkar* hanya sebagai larangan, tanpa memperhatikan unsur kebijaksanaan dan kasih sayang.

Tantangan lainnya adalah adanya kecenderungan sebagian pihak menggunakan konsep ini untuk kepentingan tertentu. Padahal, dalam ajaran Islam, *amar ma'ruf nahi munkar* harus dilakukan dengan prinsip keadilan dan tidak boleh menjadi alasan untuk melakukan tindakan yang merugikan.

Oleh karena itu, pemahaman yang benar terhadap tafsir ayat-ayat *amar ma'ruf nahi munkar* sangat diperlukan. Dengan pemahaman yang baik, konsep ini dapat menjadi sarana membangun masyarakat yang harmonis dan berakhlak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian mengenai “Tafsir Ayat Tentang Amar Ma'ruf Nahi Munkar” dapat disimpulkan bahwa konsep *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan salah satu prinsip penting dalam ajaran Islam yang bertujuan membangun kehidupan manusia berdasarkan nilai kebaikan, kebenaran, dan tanggung jawab sosial. Al-Qur'an menjelaskan bahwa umat Islam memiliki peran untuk mengajak kepada kebajikan serta mencegah berbagai bentuk kemungkaran yang dapat merusak individu maupun masyarakat. Konsep ini ditegaskan dalam QS. Ali 'Imran ayat 104 yang memerintahkan adanya kelompok yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar.

Melalui kajian tafsir, *amar ma'ruf nahi munkar* tidak hanya dipahami sebagai aktivitas dakwah dalam bentuk penyampaian nasihat, tetapi juga sebagai bentuk kepedulian terhadap kehidupan sosial. Setiap Muslim memiliki tanggung jawab untuk menjaga nilai moral, memperbaiki lingkungan, serta menciptakan masyarakat yang berlandaskan akhlak yang baik. QS. Ali 'Imran ayat 110 juga menjelaskan bahwa keutamaan umat Islam berkaitan dengan kemampuan mereka dalam menjalankan nilai kebaikan dan mencegah keburukan.

Pelaksanaan *amar ma'ruf nahi munkar* harus dilakukan dengan ilmu, kebijaksanaan, kesabaran, dan cara yang baik. Islam tidak mengajarkan tindakan yang didasarkan pada kemarahan atau paksaan, melainkan pendekatan yang bertujuan memperbaiki dan memberikan manfaat. Nilai utama dalam konsep ini adalah membangun kehidupan yang harmonis, menjaga moral, dan memperkuat rasa tanggung jawab antarindividu.

Dalam konteks modern, *amar ma'ruf nahi munkar* memiliki relevansi besar dalam menghadapi berbagai persoalan sosial seperti penyebaran informasi yang tidak benar, krisis moral, ketidakpedulian sosial, dan berbagai bentuk penyimpangan perilaku. Oleh karena itu, pemahaman yang benar terhadap konsep ini dapat menjadi dasar pembentukan karakter manusia yang berakhlak, peduli, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Abu Hamid. (2005). *Ihya' 'Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. (1993). *Tafsir Al-Maraghi*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Badarussyamsi, B., Ridwan, M., & Aiman, N. (2021). “Amar Ma'ruf Nahi Munkar: Sebuah Kajian Ontologis.” *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 19(2), 270–296.
- Djuned, M., & Ozdemir, P. (2019). “Penafsiran Ayat-Ayat Amar Ma'ruf Nahi Munkar.” *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*.
- Faelasup. (2023). “Amar Ma'ruf Nahi Munkar Perspektif Al-Qur'an.” *JIS: Journal Islamic Studies*.
- Ibn Kathir. (2000). *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. Riyadh: Dar Tayyibah.
- Nata, Abuddin. (2012). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurhana, H., & Asikin, I. (2024). “Nilai Pendidikan terhadap Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam QS Ali Imran 104 dan 110.” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

- Syeikh, A. Karim. (2019). “Rekonstruksi Makna dan Metode Penerapan Amar Ma’ruf Nahi Munkar Berdasarkan Al-Qur’an.” *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*.
- Yusuf, M. (2016). *Studi Al-Qur’an dan Tafsir*. Jakarta: Prenadamedia Group.